

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu kompleks yang memuat objek-objek pembelajaran yang berkaitan satu sama lain. Setelah mengikuti pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika. Pada awal proses menyelesaikan masalah, siswa dituntut untuk berpikir secara memusat dan terbuka terhadap informasi yang disajikan sebuah permasalahan untuk mendapatkan solusi yang tepat. Berpikir memusat dan terbuka tersebut disebut berpikir konvergen dan berpikir divergen. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Alamolhodaei (1996) bahwa dalam menyelesaikan masalah matematika siswa harus menguasai dengan baik berpikir konvergen dan divergen.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa berpikir konvergen dan divergen dapat mempengaruhi penyelesaian masalah sehingga berdampak pada hasil belajar matematika. Susilawati dan Saragih (2014) mengatakan bahwa hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya berpikir divergen lebih tinggi dibandingkan dengan gaya berpikir konvergen. Oleh karena itu, siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen dan divergen memiliki hasil penyelesaian masalah yang berbeda pula.

Salah satu materi pokok pada jenjang SMA kelas XI adalah aturan pencacahan. Di dalam materi aturan pencacahan, terdapat berbagai konsep

seperti konsep permutasi dan konsep kombinasi. Menurut Eni (Wafiyah, 2012), siswa seringkali keliru dalam menentukan cara menyelesaikan masalah apakah menggunakan permutasi atau kombinasi. Perlu ditemukan sumber kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kombinasi. Dengan mengetahui kesalahan siswa, guru diharapkan dapat menanganinya dengan meminimalkan jumlah kesalahan yang dilakukan siswa. Hal ini juga dapat memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya khususnya dalam konsep kombinasi sehingga tidak terulang kesalahan yang sama.

SMA N 2 Purbalingga merupakan sekolah yang berada di Jalan Pucung Rumbak, Bancar, Purbalingga. SMA N 2 Purbalingga terdiri dari 28 kelas yaitu 10 kelas untuk kelas X, dan masing-masing 9 kelas untuk kelas XI dan XII. Jumlah siswa di SMA N 2 Purbalingga adalah 958 siswa dengan 342 siswa kelas X, 324 siswa kelas XI dan 292 siswa kelas XII. Siswa SMA N 2 Purbalingga tersebar secara heterogen dari segi prestasi maupun latar belakangnya dan menyebabkan siswa memiliki gaya berpikir yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Kombinasi di SMA Negeri 2 Purbalingga Ditinjau dari Gaya Berpikir”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada deskripsi kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kombinasi ditinjau dari gaya berpikir.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kombinasi ditinjau dari gaya berpikir.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a) Siswa dapat mengetahui gaya berpikir mereka.
- b) Siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dalam menyelesaikan masalah kombinasi.

2. Bagi Guru

Guru dapat meminimalisir kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kombinasi.

3. Bagi Peneliti

Pengetahuan tentang jenis-jenis kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah kombinasi meningkat.